

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KEJADI DIABETES MELITUS

Meri Rosita

Program Studi DIII Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Palembang
merirosita1978@gmsil.com

ABSTRAK

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit degeneratif, yaitu penyakit akibat fungsi atau struktur dari jaringan atau organ tubuh yang secara progresif menurun dari waktu ke waktu karena usia atau pilihan gaya hidup. Di Indonesia diabetes mellitus merupakan penyebab kematian nomor enam (Sutandi, 2012). Jumlah penderita diabetes di Indonesia pada tahun 2000 sebesar 8,4 juta jiwa (Putri & Larasati, 2013). Pada tahun 2008, menurut data Departemen Kesehatan prevalensi pasien diabetes mellitus di Indonesia mencapai 5,7% dari jumlah penduduk yaitu sebesar 12,1 juta jiwa (Syailendrawati & Endang, 2012). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kejadian diabetes melitus di puskesmas pakjo Palembang tahun 2018. Desain penelitian ini kuantitatif *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dengan penyebaran kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh penderita Diabetes Melitus yang datang ke Puskesmas Pakjo Palembang tahun 2018, dengan jumlah sampel 30 responden dengan metode *Accidental Sampling*. Berdasarkan analisis Univariat didapatkan yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak (46,7%), yang mempunyai sikap negatif sebanyak (56,7%) dan yang tidak mengalami kejadian Diabetes melitus sebanyak (43,3%). Berdasarkan uji Chi square didapatkan ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan kejadian diabetes melitus di puskesmas pakjo Palembang tahun 2018. Berdasarkan dari hasil penelitian ini diharapkan agar penderita diabetes melitus dapat lebih mengatur pola hidup sehari-hari agar dapat mencegah angka kejadian diabetes melitus.

Kata Kunci: *Kejadian diabetes melitus, Pengetahuan, Sikap*

ABSTRAK

Diabetes melitus is one of the degenerative diseases, that is disease due to function or structure of tissue or organs that progressively decreases over time due to age or lifestyle choices. In Indonesia diabetes mellitus is the cause of death number six (Sutandi, 2012). The number of diabetics in Indonesia in 2000 was 8.4 million (Putri & Larasati, 2013). In 2008, according to Ministry of Health data, the prevalence of diabetes mellitus patients in Indonesia reached 5.7% of the total population of 12.1 million people (Syailendrawati & Endang, 2012). The purpose of this study is to determine the relationship between knowledge and attitude with the incidence of diabetes mellitus in Puskesmas Pakjo Palembang 2018. The design of this study is quantitative analytic survey with cross sectional approach with questionnaires spread. The sample in this research is all of Diabetes Mellitus patient who come to Puskesmas Pakjo Palembang 2018, with sample number 30 responden by Accidental Sampling method. Based on Univariate analysis, there were good knowledge (46,7%), with negative attitude (56,7%), and 43,3% did not suffer from Diabetes melitus. Based on the Chi square test, there is a relationship between knowledge, attitude, and the incidence of diabetes mellitus at Puskesmas Pakjo Palembang in 2018. Based on the results of this study is expected that people with diabetes mellitus can better regulate the pattern of daily living in order to prevent the incidence of diabetes mellitus.

Keywords : *Incidence of diabetes mellitus, Knowledge, Attitude*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini umumnya masih banyak gaya hidup masyarakat yang masih belum memahami tentang pentingnya kesehatan. Mereka pada umumnya mengkonsumsi segala jenis makanan, seperti makanan tinggi lemak dan kolesterol tanpa diimbangi dengan olahraga atau aktivitas fisik untuk membakar lemak dan gaya hidup yang salah, seperti kebiasaan merokok dan minum-minuman keras ataupun mengkonsumsi narkoba yang semuanya itu dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi kesehatan. Diantara masalah kesehatan tersebut akan mengakibatkan timbulnya penyakit reumatik, diabetes mellitus, jantung, ginjal dan sebagainya.(Depkes,2012).

Diabetes militus merupakan salah satu penyakit degeneratif, yaitu penyakit akibat fungsi atau struktur dari jaringan atau organ tubuh yang secara progresif menurun dari waktu ke waktu karena usia atau pilihan gaya hidup. Penyakit ini juga dikenal sebagai penyakit akibat dari pola hidup modern dimana orang lebih suka makan makanan siap saji, kurangnya aktivitas fisik karena lebih memanfaatkan teknologi seperti penggunaankendaraan bermotor dibandingkan dengan berjalan kaki. *Diabetes melitus* juga merupakan

penyakit kronis yang membutuhkan perawatan kompleks dan berkelanjutan, yang terdiri dari 5 pilar, yaitu pengobatan atau farmakologi, latihan, diet, edukasi dan pemantauan ((Brunner & Sudarth, 2012).

Menurut *World Health Organization* (WHO) mencatat prevalensi penyakit Diabetes Mellitus di dunia tahun 2000 berjumlah 171 juta penderita, dan akan meningkat menjadi 366 juta penderita pada tahun 2030. American Diabetes Association (ADA) menyatakan jumlah penderita Diabetes Mellitus di Amerika Serikat mencapai 23,6 juta jiwa (7,8 % dari seluruh populasi) (Bilous dan Donnelly, 2015). Studi terbaru dari *International Diabetes Federation* (IDF) pada tahun 2015 mengungkapkan bahwa : penderita *diabetes melitus* di seluruh dunia mencapai 371 juta orang (IDF, 2015).

Di Indonesia diabetes mellitus merupakan penyebab kematian nomor enam (Sutandi,2012). Jumlah penderita diabetes di Indonesia pada tahun 2000 sebesar 8,4 juta jiwa (Putri & Larasati, 2013). Pada tahun 2008, menurut data Departemen Kesehatan prevalensi pasien diabetes mellitus di Indonesia mencapai 5,7% dari jumlah penduduk yaitu sebesar 12,1 juta jiwa (Syailendrawati & Endang, 2012). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 3,7 juta jiwa. Diperkirakan pada tahun 2030, prevelensi pasien diabetes akan mencapai 21,3 juta

jiwa (Diabetes Care dalam Syailendrawati,2014).

Dari data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan jumlah penderita *diabetes melitus* dari tahun 2009 sampai 2015 masih menjadi 5 besar penyakit tidak menular tertinggi. Tahun 2009 dengan jumlah kasus 19.275 jiwa dengan proporsi 19,7% , tahun 2010 dengan jumlah kasus sebanyak 19,533 jiwa dengan proporsi sebesar 19,3%, dan pada tahun 2011 jumlah kasus sebanyak 20,485 jiwa dengan proporsi sebesar 19,5% dari 8 penyakit tidak menular terbesar yang terjadi di Provinsi Sumatera Selatan. Pada tahun 2013 jumlah penderita *diabetes melitus* sebanyak 20,764 jiwa pada tahun 2014 jumlah penderita *diabetes melitus* sebanyak 21,508 jiwa pada tahun 2015 jumlah penderita *diabetes melitus* sebanyak 21,590 jiwa pada tahun 2016 jumlah penderita *diabetes melitus* sebanyak 22,102 jiwa, dan pada bulan Januari sampai dengan bulan November 2017 penderita *diabetes melitus* mencapai 22,325 jiwa. (Dinkes Provinsi Sumatera Sumsel,2016).

Sedangkan dari Dinas Kesehatan Palembang angka kejadian penyakit *diabetes melitus* mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Pada Tahun 2014 mencapai 1553 jiwa yang terdiri dari 607 berjenis kelamin laki-laki dan 946 berjenis kelamin perempuan tahun 2015 mencapai

2415 jiwa yang terdiri dari 1062 berjenis kelamin laki-laki dan 1353 berjenis kelamin perempuan tahun 2016 mencapai 4442 jiwa yang terdiri dari 1836 berjenis kelamin laki-laki dan 2606 berjenis kelamin perempuan dan pada bulan Januari sampai dengan bulan Oktober 2017 mencapai 4861 jiwa yang terdiri dari 2140 berjenis kelamin laki-laki dan 2721 berjenis kelamin perempuan. (Dinkes Kota Palembang, 2017).

Berdasarkan data dari Puskesmas Pakjo Palembang Klien yang mengalami *diabetes melitus* mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Pada tahun 2015 yaitu sebanyak 351 Jiwa, pada tahun 2016 sebanyak 435 Jiwa, dan pada bulan Januari sampai dengan bulan November 2017 sebanyak 647 jiwa. (Dinkes Kota Palembang 2017).

Sikap penderita *diabetes melitus* sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, dalam hal ini pengetahuan penderita tentang penyakit *diabetes melitus* sangatlah penting karena pengetahuan ini akan membawa penderita *diabetes melitus* untuk menentukan sikap, berfikir, berusaha untuk tidak terkena penyakit atau dapat mempengaruhi kondisi penyakitnya. (Effendi,2014).

Diabetes merupakan penyakit keturunan dan penyakit yang tidak bisa disembuhkan, penyakit *diabetes melitus* salah satunya dipengaruhi oleh gaya hidup

dan sikap penderita, dimana pengetahuan itu sangatlah penting karena pengetahuan ini akan membawa penderita *diabetes melitus* untuk menentukan sikap, berfikir dan berusaha untuk tidak terkena penyakit atau dapat mempengaruhi kondisi penyakitnya (Effendi,2014).

Dari Latar Belakang diatas dan data-data yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Kejadian Diabetes Mellitus di Puskesmas Pakjo Palembang Tahun 2018”.

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Diketuainya Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Kejadian *Diabetes melitus* di Puskesmas Palembang Pakjo Tahun 2018.

Tujuan Khusus

- a. Diketuainya Distribusi Frekuensi, Kejadian *Diabetes melitus* di Puskesmas Pakjo Palembang Tahun 2018.
- b. Diketuainya Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden di Puskesmas Pakjo Palembang Tahun 2018.
- c. Diketuainya Distribusi Frekuensi Sikap Responden di Puskesmas Pakjo Palembang Tahun 2018.

d. Diketuainya Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kejadian *Diabetes melitus* di Puskesmas Pakjo Tahun 2018.

e. Diketuainya Hubungan Antara Sikap Dengan Kejadian *Diabetes melitus* di Puskesmas Pakjo Tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survey analitik dengan pendekatan desain *cross sectional* yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara hubungan dengan efek dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap suatu karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2012).

Populasi Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2012 dalam revisi 2014) menyimpulkan bahwa populasi adalah suatu kesatuan atau keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti tersebut. Populasi pada penelitian ini 647 penderita Diabetes melitus yang datang di Puskesmas Pakjo Palembang pada tahun 2018.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Sampel pada penelitian ini sebanyak 30 responden.

Sampling

Sampling adalah cara atau teknik pengambilan sampel (Notoatmodjo, 2012). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Accidental sampling* yaitu pengumpulan sampel yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. (Notoatmodjo, 2012).

Waktu

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 18 sampai 27 Januari 2018.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pakjo Palembang.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Pengolahan Data

Kegiatan atau langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pengolahan data (Notoatmodjo, 2010) yaitu :

1. *Editing* (memeriksa)
2. *Coding* (pengkodean)
3. *Entry* (memasukan data)
4. *Cleaning* (pembersihan data)
5. *Tabulasi*
6. *Skoring* (skor)

Analisa Data

Data diolah dan dianalisis dengan teknik-teknik tertentu, yaitu dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif, melalui proses program komputerisasi meliputi :

Analisa Univariat

Analisa yang dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing kategori variabel independen (pengetahuan dan sikap) dan variabel dependen (Kejadian Diabetes Melitus).

Analisa Bivariat

Seringkali dalam suatu penelitian, kita memulai data yang tidak dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka pengukuran (data numeric). Sebaliknya justru yang kita jumpai adalah hasil dari menghitung jumlah pengamatan yang diklasifikasikan atas beberapa kategori. Data seperti ini disebut kategorik (kualitatif), dalam penelitian kesehatan sering kali peneliti perlu melakukan analisis hubungan variabel kategorik dengan variabel kategorik. Analisa ini bertujuan untuk menguji perbedaan proporsi dua atau lebih kelompok sampel. Uji statistik yang digunakan untuk menjawab penelitian ini adalah Uji Kai Kuadrat (*CHI SQUARE*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Analisa ini digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari variabel independen (Pengetahuandan Sikap) dan variabel dependen (Kejadian Diabetes Melitus). Data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel pengetahuan dalam kejadian diabetes melitus. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan tentang Diabetes Melitus

No	Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Baik	14	46,7
2	Kurang Baik	16	53,3
	Jumlah	30	100,0

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa dari 30 responden, dengan kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 14 responden (46,7%), dan responden dengan pengetahuan kategori kurang baik yaitu sebanyak 16 responden (53,3%).

Sikap

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel sikap dalam upaya pencegahan komplikasi ganggren. dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap dengan Kejadian Diabetes Melitus

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	13	43,3
2	Negatif	17	56,7
	Jumlah	30	100,0

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa dari 30 responden, dengan Sikap katagori positif yaitu sebanyak 13 responden (43,3%), dan responden dengan sikap kategori negatif yaitu sebanyak 17 responden (56,7%).

Kejadian Diabetes Melitus

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel Kejadian Diabetes Melitus. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel.3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Diabetes Melitus

No	Kejadian Diabetes Melitus	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Ya	13	56,7
2	Tidak	17	43,3
	Jumlah	30	100,0

Berdasarkan tabel 5.3 di atas dapat diketahui bahwa dari 30 responden, yang menderita diabetes melitus yaitu sebanyak 17 rasponden (56,7%)

Analisis Bivariat

Analisa yang dilakukan dengan tabulasi silang (*crosstab*) dan *uji chi-square* untuk menemukan bentuk hubungan statistik antara variabel

independen (pengetahuan dan sikap), dengan variabel dependen (Kejadian Diabetes Melitus).

Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Diabetes Melitus

Tabel 4
Hubungan Pengetahaun dengan Kejadian Diabetes Melitus

	Pengetahuan	Kejadian Diabetes Melitus				Jumlah		P Value
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
1	Baik	1071,4	28,6	428,6	28,6	14	100	0,011
2	KurangBaik	318,8	71,4	1381,2	71,4	16	100	
	Total	1343,3		1756,7		30	100	

Berdasarkan tabel 4 diatas dari 30 responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 14 responden, dan responden yang tidak mengalami kejadian diabetes melitus sebanyak 4 (28,6%) responden, dan responden yang mengalami kejadian diabetes melitus sebanyak 10 (71,4%) responden. Sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik sebanyak 16 responden, dan responden yang tidak mengalami diabetes melitus sebanyak 13 (81,2%) responden,

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *chi - square* didapatkan nilai *p value* = 0,011 jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka $p \leq 0,05$, sehingga Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Ini berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan denganKejadian Diabetes Melitus Di Puskesmas Pakjo Palembang Tahun 2018.

Hubungan Sikap dengan Kejadian Diabetes Melitus

Tabel 5
Hubungan Sikap dengan Kejadian Diabetes Melitus

No	Sikap	Kejadian Diabetes Melitus				Jumlah		P Value
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
1	Positif	215,4	43,3	1184,6	43,3	13	100	0,020
2	Negatif	1164,7	71,4	635,3	28,6	17	100	
	Jumlah	1343,3		17	43,3	30	100	

Berdasarkan tabel 5 diatas dari 30 responden yang mempunyai Sikap positif sebanyak 13 responden, dan responden yang tidak mengalami kejadian diabetes melitus sebanyak 11 (84,6%) responden, dan responden yang mengalami kejadian diabetes melitus sebanyak 2 (15,4%) responden. Sedangkan responden yang mempunyai sikap negatif sebanyak 17 responden, dan responden yang tidak mengalami diabetes melitus sebanyak 6 (35,3%) responden, dan responden yang mengalami kejadian diabetes melitus sebanyak 11 (64,7%) responden.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *chi - square* didapatkan nilai *p value* = 0,020 jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka $p \leq 0,05$, sehingga Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Ini berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan Kejadian Diabetes Melitus Di Puskesmas Pakjo Palembang Tahun 2018.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lahan penelitian di Puskesmas Pakjo Palembang yang menjadi sasaran peneliti yaitu warga yang datang di Puskesmas Pakjo Palembang.

Dalam penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan yang terjadi serta kemungkinan biasa yang tidak dapat terhindar walaupun telah berupaya

semaksimal mungkin untuk mengatasinya. Penelitian menyadari kurangnya pengetahuan dalam melakukan penelitian, tentu hasilnya kurang sempurna dan banyak kekurangan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain.

Pengatahuan Kejadian Diabetes Melitus

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa dari 30 responden, dengan kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 14 responden (46,7%), dan responden dengan pengetahuan kategori kurang baik yaitu sebanyak 16 responden (53,3%)

Berdasarkan tabel 5.4 diatas dari 30 responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 14 responden, dan responden yang tidak mengalami kejadian diabetes melitus sebanyak 4 (28,6%) responden, dan responden yang mengalami kejadian diabetes melitus sebanyak 10 (71,4%) responden. Sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik sebanyak 16 responden, dan responden yang tidak mengalami diabetes melitus sebanyak 13 (81,2%) responden, dan responden yang mengalami kejadian diabetes melitus sebanyak 3 (18,8%) responden.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *chi - square* didapatkan nilai *p value* = 0,011 jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka $p \leq 0,05$, sehingga Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Ini berarti ada hubungan yang

bermakna antara pengetahuan dengan Kejadian Diabetes Melitus Di Puskesmas Pakjo Palembang Tahun 2018.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Effendi (2014) yang menyatakan Diabetes merupakan penyakit keturunan dan penyakit yang tidak bisa disembuhkan, penyakit *diabetes melitus* salah satunya dipengaruhi oleh gaya hidup dan sikap penderita, dimana pengetahuan itu sangatlah penting karena pengetahuan ini akan membawa penderita *diabetes melitus* untuk menentukan sikap, berpikir dan berusaha untuk tidak terkena penyakit atau dapat mempengaruhi kondisi penyakitnya.

Selain itu ada penelitian yang didapatkan oleh Widtaningsih (2013) Pengetahuan penderita diabetes mellitus di RSUD AM. Parikesit Kalimantan Timur Hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan responden tentang diet diabetes mellitus sebagian besar kurang baik sebanyak 24 responden (44,4%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rusimah (2011) yang melakukan penelitian tentang pengetahuan gizi penderita Diabetes Melitus di RSUD Dr H Moch Ansari (42,6%).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan pasien dalam kejadian diabetes melitus. Hal ini dikarenakan

sebagian besar responden berpengetahuan baik, dimana pengetahuan merupakan dasar seseorang untuk melakukan tindakan, semakin baik pengetahuan seseorang akan mempengaruhi sikap tindakan terhadap kejadian diabetes melitus.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka peneliti berasumsi bahwa pengetahuan dengan Kejadian Diabetes Melitus di Puskesmas Pakjo Palembang memiliki pengetahuan baik hal ini dapat terjadi karena keluarga mendapatkan informasi melalui pelayanan kesehatan baik secara langsung maupun tidak langsung misalnya lewat penyuluhan atau pendidikan kesehatan, artikel, televisi atau internet mengenai penyakit yang diderita oleh pasien. Pengetahuan yang baik tidak hanya tahu akan tetapi dapat memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi dari pengetahuannya tersebut.

Sikap Kejadian Diabetes Melitus

Berdasarkan tabel 5.2 Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden di Puskesmas Pakjo Palembang didapatkan 16 responden (53.3%) yang bersikap positif dan yang bersikap negatif 14 responden (46.7%).

Berdasarkan tabel 5.5 diatas dari 30 responden yang mempunyai Sikap positif sebanyak 13 responden, dan responden yang tidak mengalami kejadian diabetes melitus sebanyak 11 (84,6%), dan

responden yang mengalami kejadian diabetes melitus sebanyak 2 (15,4%) responden. Sedangkan responden yang mempunyai sikap negatif sebanyak 17 responden, dan responden yang tidak mengalami diabetes melitus sebanyak 6 (35,3%) responden, dan responden yang mengalami kejadian diabetes melitus sebanyak 11 (64,7%) responden.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *chi - square* didapatkan nilai *p value* = 0,020 jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka $p \leq 0,05$, sehingga Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Ini berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan Kejadian Diabetes Melitus Di Puskesmas Pakjo Palembang Tahun 2018.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Effendi (2010), sikap penderita Diabetes Mellitus sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, dalam hal ini pengetahuan penderita tentang penyakit Diabetes Mellitus sangatlah penting karena pengetahuan ini akan membawa penderita diabetes mellitus untuk menentukan sikap, berpikir dan berusaha untuk tidak terkena penyakit atau dapat mengurangi kondisi penyakit diabetes mellitus yang memiliki sikap positif dibandingkan dengan negatif.

Selain itu ada penelitian yang didapatkan oleh Widtaningsih (2013) Pengetahuan penderita diabetes mellitus di RSUD AM. Parikesit Kalimantan Timur

Hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan responden tentang diet diabetes mellitus sebagian besar kurang baik sebanyak 24 responden (44,4%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rusimah (2011) yang melakukan penelitian tentang pengetahuan gizi penderita Diabetes Melitus di RSUD Dr H Moch Ansari (42,6%). Hal ini diartikan lebih banyak responden diabetes mellitus yang memiliki sikap positif dibandingkan dengan negatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap pasien dalam Kejadian Diabetes Melitus. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang didapatkan oleh Herlena Essy Phitri (2009) .Hasil penelitian diketahui bahwa sikap penderita diabetes mellitus terhadap diet sebagian besar tidak baik sebanyak 30 responden (55,6%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Angelina (2009), yang menunjukkan bahwa sikap pasien penderita diabetes mellitus di RSUD Temanggung sebagian besar tidak mendukung sebanyak 45%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti berasumsi bahwa responden di Puskesmas Pakjo Palembang telah mengetahui cara dan sikap mengenai Kejadian Diabetes Melitus. Hal ini dikarenakan dari hasil penelitian didapat

sebagian besar responden berpengetahuan baik dalam upaya kejadian Diabetes Melitus dan bersikap positif dalam Kejadian Diabetes Melitus. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yaitu responden dengan sikap positif dan melakukan upaya kejadian Diabetes Melitus. Dengan demikian responden yang berpengetahuan baik, bersikap positif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kejadian Diabetes Melitus di Puskesmas Pakjo Palembang Tahun 2018. Penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

Dari 30 responden penelitian, 16 responden (48,5%) memiliki pengetahuan baik, 14 responden (46,7%) memiliki sifat negatif terhadap kejadian Diabetes Melitus dan 17 responden (56,7%) tidak mengalami Diabetes Melitus. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *chi - square* didapatkan nilai $p\ value = 0,011 \leq \alpha = 0,05$ sehingga ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian Diabetes Militus.

Saran

1. Bagi Puskesmas Pakjo

Diharapkan Puskesmas Pakjo Palembang dapat memberikan pendidikan kesehatan tentang Diabetes Mellitus sehingga pengetahuan dan sikap pasien Diabetes Mellitus menjadi lebih baik yang akan menurunkan angka kejadian Diabetes Melitus di Puskesmas Pakjo Palembang.

2. Bagi Institusi STIKES Aisyiyah Palembang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi perpustakaan dan bahan acuan bagi peneliti berikutnya dimasa yang akan datang untuk dapat meningkatkan kualitas dan wawasan bagi mahasiswa-mahasiswi STIKES 'Aisyiyah Palembang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dan diharapkan dapat menambahkan pengetahuan, pengalaman, pendidikan dan wawasan bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat menjadi landasan dalam memberikan pelayanan masyarakat dan diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian tentang Penyakit Diabetes Mellitus dengan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Provinsi Sumsel, 2016. *Jurnal Peran Perawat Sebagai Edukator terhadap Pasien Diabetes Mellitus*. Palembang : Stikes Bina Husada E-mail : raniehwansyah@gmail.com diakses pada 16 November 2017
- Idf,WHO.2015. *Jurnal Pengalam Perawat Dalam Penanganan Pasien Diabetes Mellitus*. Palembang: Stikes Bina Husada. e-mail : ayuwulandari@gmail.com diakses pada 17 November 2017
- Lemon,Priscilla,dkk.2014. *Keperawatan Medikal Bedah Edisi 5*. Jakarta :EGC
- Masriadi.2016. *Epidimologi Penyakit Tidak Menular*. DKI Jakarta : CV. Trans Info Media
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta : Rieneka Cipta
- Riyadi,Sujono. 2011. *Keperawatan Medikal Bedah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Tambayong, Jan. 2012. *Anatomi dan Fisiologi untuk Keperawatan*. Jakarta:EGC
<http://afrizalonar.blogspot.com/2014/06/asuhan-keperawatan-klien-dengan.html>, Di Akses Pada 10 November 2017)
- Tarwoto. 2016. *Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Endokrin. Keramat Jakarta Timur* : CV. Trans Info Media

